

Penggunaan Media Sosial untuk Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Banjir ke Masyarakat (Studi Kasus: BPBD Provinsi DKI Jakarta)

Hadi Syafruddin Harahap
Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Email: 25421040@mahasiswa.itb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam penyebaran informasi peringatan dini banjir yang dilakukan oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta. Dengan latar belakang pentingnya sistem peringatan dini yang efektif, penelitian ini mengeksplorasi penggunaan media sosial sebagai kanal komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat luas dengan cepat. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus ini mengamati data postingan dari platform media sosial BPBD seperti X (Twitter), Facebook, dan Instagram pada periode November 2023 hingga Februari 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD secara aktif memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi peringatan dini terkait banjir dari berbagai sumber, seperti hujan di hulu, hujan lokal, dan banjir pesisir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media sosial efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi banjir, meskipun terdapat tantangan dalam menjaga kepercayaan publik dan memastikan pemahaman pesan yang disampaikan.

Kata kunci: Banjir, Media Sosia, Sistem Peringatan Dini Bencana

Abstract

This study aims to analyze the role of social media in the dissemination of flood early warning information carried out by the Jakarta Provincial BPBD. Against the background of the importance of an effective early warning system, this study explores the use of social media as a communication channel that can reach the wider community quickly. Using a qualitative approach, this case study observed post data from BPBD social media platforms such as X (Twitter), Facebook, and Instagram in the period from November 2023 to February 2024. The results of the study show that BPBD actively uses social media to provide early warning information related to floods from various sources, such as upstream rain, local rain, and coastal floods. The conclusion of this study is that social media is effective in increasing public preparedness against potential floods, despite the challenges in maintaining public trust and ensuring understanding of the message conveyed.

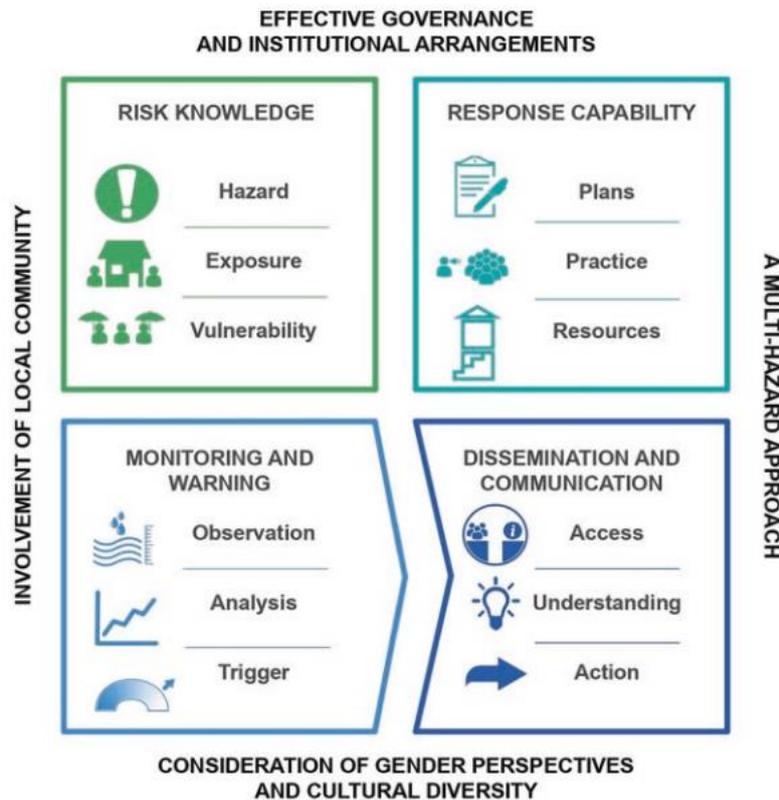
Keyword: Disaster Early Warning System, Flood, Social Media

Pendahuluan

Mekanisme dan aspek/komponen dalam sistem peringatan dini bencana seringkali berfokus pada bagaimana melakukan pemantauan dan analisis untuk mengetahui tanda-

Penggunaan Media Sosial untuk Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Banjir ke Masyarakat (Studi Kasus: BPBD Provinsi DKI Jakarta)

tanda terjadinya bencana yang menjadi indikator untuk memberikan informasi peringatan dini kepada masyarakat. Sedangkan dalam suatu sistem peringatan dini yang efektif diperlukan 4 aspek/komponen yang saling berkaitan (Šakić Trogrlić et al., 2022) yaitu : (1) pengetahuan tentang risiko, (2) pemantauan dan layanan peringatan, (3) penyebarluasan dan komunikasi dan (4) kemampuan penanggulangan.



Gambar 1. Komponen dalam sistem peringatan dini bencana (Šakić Trogrlić et al., 2022)

Menurut penjelasan di dalam Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2024 tentang Sistem Peringatan Dini Bencana, yang dimaksud dengan “Sistem Peringatan Dini Bencana adalah sebuah sistem terintegrasi yang mencakup pemantauan ancaman, peramalan dan prediksi, pengkajian risiko Bencana, aktivitas komunikasi dan Kesiapsiagaan, yang memungkinkan individu, komunitas, pemerintah, lembaga usaha, dan pihak-pihak lain mengambil tindakan tepat waktu untuk mengurangi risiko Bencana.” Di dalam peraturan BNPB tersebut juga disebutkan tentang bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai salah satu media atau kanal komunikasi untuk penyebarluasan informasi peringatan dini bencana (Pasal 8 Ayat 3).

Platform media sosial telah banyak digunakan oleh instansi atau lembaga pemerintah yang terkait dengan penanggulangan bencana khususnya untuk keperluan komunikasi (Alfarizi, 2020). Komunikasi bencana tidak hanya digunakan pada situasi tertentu dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana tetapi meliputi semua tahapan baik saat pra-bencana, tanggap darurat maupun pasca bencana (Fahriyani et al., 2020);(Adrian, 2020).

Popularitas platform media sosial disebabkan penggunaan media sosial oleh masyarakat untuk memberitahukan kondisi terkini ketika terjadi bencana dan beberapa informasi penting lainnya seperti informasi mengenai lokasi penampungan dan informasi jalur evakuasi (Sari et al., 2021). Bahkan platform media sosial juga menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan berita terkait kebencanaan selain media massa seperti televisi, radio dan koran (Suryatni, 2020);(Puspitarini & Nuraeni, 2019).

Media sosial memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media konvensional terutama dalam kecepatan penyebaran dan pemuktahiran informasi, dimana hal ini merupakan aspek penting dalam pemilihan media komunikasi untuk penanggulangan bencana (Musdalifah et al., 2023). Selain keunggulan dalam hal kecepatan, media baru seperti media sosial juga memungkinkan partisipasi aktif dalam proses komunikasi tersebut sehingga interaksi antara semua pihak dapat terjadi dengan mudah (Nugroho & Sulistyorini, 2018).

Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia dari BNPB dalam kurun waktu 20 tahun terakhir (2001-2021) wilayah Provinsi DKI Jakarta mengalami kejadian banjir sebanyak 305 kali. Menurut buku saku panduan kesiapsiagaan menghadapi banjir bagi masyarakat, banjir di wilayah Jakarta disebabkan oleh (1) luapan sungai atau fluvial flood, (2) hujan lokal atau pluvial flood dan (3) banjir pesisir/rob atau coastal flood. Tiga kondisi yang menyebabkan banjir tersebut dapat juga terjadi bersamaan yang menyebabkan “*compound flood*” dimana dua atau lebih kondisi tersebut menyebabkan banjir yang dampaknya lebih besar. Ada tujuh skenario banjir yang dapat terjadi akibat luapan sungai, hujan lokal dan/atau banjir rob, yaitu:

1. Skenario 1: banjir akibat hujan di wilayah hulu;
2. Skenario 2: banjir akibat hujan lokal di wilayah Jakarta;
3. Skenario 3: banjir akibat rob;
4. Skenario 4: banjir akibat hujan di hulu dan hujan lokal;
5. Skenario 5: banjir akibat hujan lokal dan rob;
6. Skenario 6: banjir akibat hujan di hulu dan rob;
7. Skenario 7: banjir akibat hujan di hulu, hujan lokal dan rob.

Kesiapsiagaan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana hidrometeorologi khususnya bahaya banjir perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan (Tresnanti et al., 2024). Selain itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyebarluaskan informasi peringatan dini kepada masyarakat di daerah yang rawan banjir. Informasi peringatan dini bertujuan untuk menginformasikan terjadinya tanda-tanda penyebab banjir baik diakibatkan oleh hujan di wilayah hulu, hujan lokal maupun rob.

Instansi/lembaga terkait, perangkat Kelurahan/Kecamatan dan masyarakat yang menerima informasi peringatan dini tersebut akan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan upaya-upaya respon guna mengurangi kerugian dan dampak kerusakan yang mungkin terjadi akibat banjir serta dapat melakukan evakuasi apabila ancaman bahaya semakin meningkat.

Penggunaan Media Sosial untuk Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Banjir ke Masyarakat (Studi Kasus: BPBD Provinsi DKI Jakarta)

Peranan komunikasi dalam upaya penanggulangan bencana merupakan aspek penting yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan pengetahuan masyarakat (Rakhman & Prihantoro, 2021). Peningkatan dalam penggunaan media sosial dalam berkomunikasi memberikan mekanisme baru untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Penggunaan platform media sosial memungkinkan penyebaran informasi peringatan dini dilakukan dengan cepat dan menjangkau masyarakat luas. Platform media sosial yang awalnya tidak dirancang sebagai media komunikasi bencana, namun berbagai pihak baik masyarakat, organisasi dan lembaga pemerintah banyak menggunakan teknologi dan media baru tersebut.

Beberapa fitur seperti *likes*, *share*, *re-tweet*, *trending topic* dan fitur-fitur lain dalam platform media sosial seperti X/Twitter, Instagram dan Facebook memungkinkan informasi peringatan dini menjangkau masyarakat luas dengan cepat. Namun di satu sisi, penggunaan media sosial yang menampilkan beragam jenis informasi secara bersamaan dapat menimbulkan kebingungan bagi masyarakat sehingga pesan penting seperti informasi terkait kebencanaan justru terlewatkan (Nurhajati et al., 2021).

Masyarakat yang menerima informasi peringatan dini bencana harus memiliki kepercayaan terhadap sumber yang mempublikasikan informasi tersebut. Kepercayaan ini nantinya akan menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah masyarakat akan mengikuti arahan yang disarankan dalam pesan peringatan dini atau justru malah menghiraukan informasi tersebut (Tan et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pesan atau informasi di media sosial adalah dengan menggunakan akun media sosial yang telah terverifikasi (Rochmaniyah et al., 2023);(Umbara et al., 2021).

Selain itu pesan yang disampaikan kepada masyarakat harus dibentuk dan disusun secara tepat dan memuat data dan informasi yang akurat serta relevan sehingga informasi peringatan dini dapat efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan. Media atau kanal komunikasi serta bahasa yang digunakan juga dapat mempengaruhi efektifitas dari informasi peringatan dini bencana (Yunia et al., 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 diketahui bahwa persentase penduduk Jakarta yang mengakses internet dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau berita (kategori A) sangat tinggi sebesar 83,34 persen. Selain itu penggunaan internet untuk tujuan mengakses media sosial (kategori D) berada di urutan ketiga setelah hiburan (kategori G) sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Penduduk yang Mengakses Internet menurut Tujuan Menggunakan Internet dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Persen), Tahun 2023

Kab/Kota	Persentase Penduduk yang mengakses Internet menurut Tujuan Menggunakan Internet dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Persen)									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Kep. Seribu	88.76	12.08	21.77	70.64	42.03	5.21	82.54	11.85	34.61	15.01
Jakarta Selatan	85.87	12.02	31.98	80.66	34.06	7.19	76.03	25.42	35.69	2.75
Jakarta Timur	84.05	15.76	28.24	79.05	37.62	5.19	74.58	22.48	37.24	6.61
Jakarta Pusat	80.81	12.35	24.80	73.69	29.71	5.12	82.92	23.99	28.33	4.91
Jakarta Barat	83.06	10.79	23.32	74.83	28.99	6.32	75.98	26.00	30.03	5.58

Jakarta Utara	80.51	10.99	20.26	75.45	27.39	4.95	82.74	21.37	29.30	5.86
DKI Jakarta	83.34	12.61	26.19	77.28	32.32	5.86	77.36	23.91	33.02	5.25

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Keterangan: A: Mendapat Informasi/Berita, B: Proses Pembelajaran, C: Mengirim/Menerima Email, D: Media Sosial, E: Pembelian Barang/Jasa, F: Penjualan Barang Jasa, G: Hiburan, H: Fasilitas Finansial, I: Informasi Mengenai Barang/Jasa dan J: Lainnya.

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa penggunaan media atau perangkat HP/Ponsel sangat tinggi untuk mengakses layanan internet apabila dibandingkan dengan media atau perangkat lain seperti PC/Desktop dan Laptop/Notebook. Pada tahun 2023 jumlah persentase penduduk yang menggunakan HP/Ponsel untuk mengakses internet sebesar 97,46 persen dan mengalami peningkatan sebesar 0,74 persen dari tahun 2022. Kondisi ini dapat bermanfaat bagi instansi / lembaga pemerintah yang menggunakan media baru seperti media sosial untuk melakukan komunikasi publik atau kehumasan kepada masyarakat luas (Subekti et al., 2020);(Umbara et al., 2021).

Tabel 2. Persentase Penduduk yang Mengakses Internet menurut Media yang Digunakan dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Persen), Tahun 2022-2023

Kab/Kota	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet menurut Media yang Digunakan dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Persen)							
	PC/Desktop		Laptop/Notebook		HP/Ponsel		Lainnya	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Kep. Seribu	0.35	1.47	7.45	4.77	98.06	98.09	0.70	0.47
Jakarta Selatan	2.86	5.02	20.81	25.78	96.65	97.99	1.61	0.54
Jakarta Timur	3.16	3.39	22.20	26.98	96.46	96.39	0.52	1.09
Jakarta Pusat	3.63	3.35	16.71	16.77	96.31	98.14	0.13	0.22
Jakarta Barat	4.77	4.77	20.16	22.43	97.59	97.95	0.42	0.21
Jakarta Utara	4.22	3.71	14.08	18.38	96.16	97.46	0.87	0.93
DKI Jakarta	3.70	4.13	19.57	23.21	96.72	97.46	0.76	0.65

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Rumusan masalah penelitian ini mencakup tiga aspek utama: apakah Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Belanja Desa Ngalupolo. Berdasarkan rumusan ini, tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari masing-masing variabel terhadap alokasi belanja desa. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengelola keuangan desa sebagai acuan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber dana desa untuk mendukung pembangunan yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan keuangan desa yang lebih efisien.

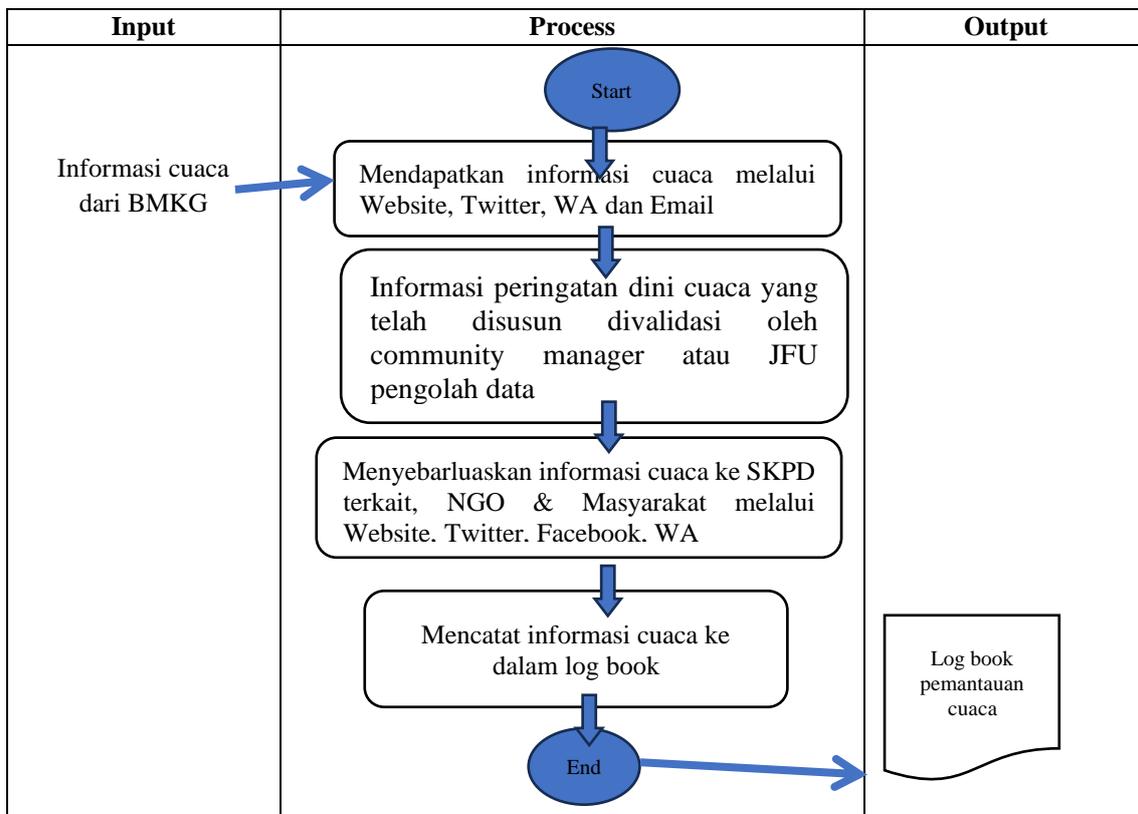
Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus penelitian ini adalah studi kasus tunggal yaitu mengenai penggunaan media sosial untuk penyebaran informasi peringatan dini banjir oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta. Setelah menentukan pertanyaan penelitian, lalu peneliti melakukan tinjauan pustaka baik dari buku, jurnal, laporan teknis dan peraturan lembaga / instansi pemerintah yang terkait dengan kasus tersebut. Tahapan atau proses tinjauan literatur ini sangat

penting untuk memperluas pemahaman peneliti di bidang yang akan diteliti dan mempertajam rumusan masalah yang akan diajukan.

Penentuan informan di dalam penelitian ini dipilih menurut kriteria tertentu yaitu informan dipilih khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan sistem peringatan dini banjir di BPBD Provinsi DKI Jakarta. Selain itu juga dilakukan kegiatan pengamatan (observasi) dan pengumpulan data (data tinggi muka air atau TMA, data curah hujan Jabodetabek, data kejadian banjir dan data publikasi informasi peringatan dini banjir di platform media sosial (X/Twitter, Instagram dan Facebook) dalam kurun waktu bulan November 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

Tabel 2. Alur penyebaran informasi cuaca dari BMKG

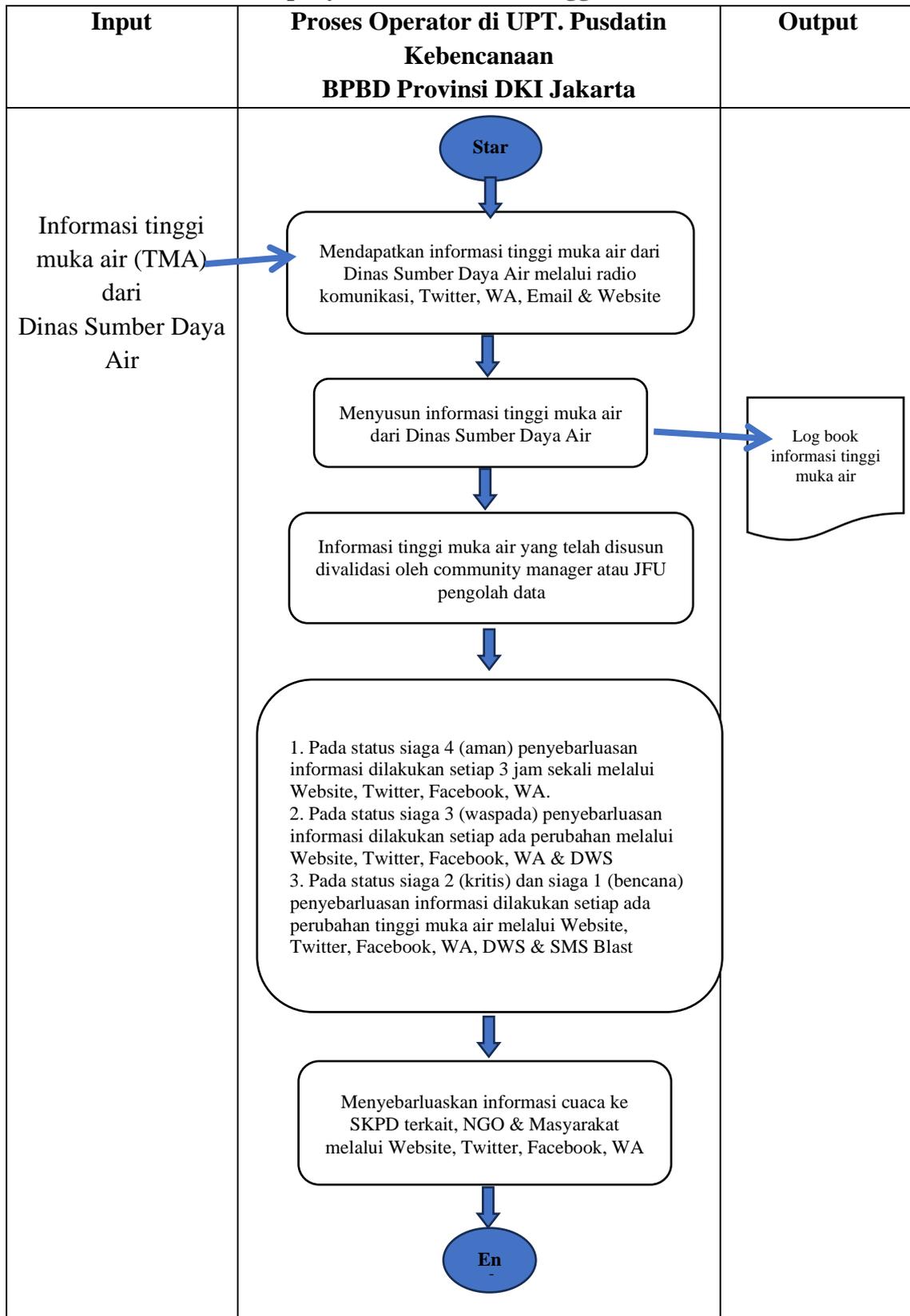


(Sumber: Rencana Kontijensi Penanggulangan Bencana Banjir di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021)

Hasil dan Pembahasan

BPBD atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah instansi yang melakukan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Menurut Pasal 5 Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2022 disebutkan bahwa BPBD memiliki kewenangan dalam melakukan kegiatan dalam rangkaian sistem peringatan dini bencana antara lain, yaitu : (a) pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisa, (b) penyebarluasan hasil keputusan dan (c) pengambilan tindakan oleh masyarakat.

Tabel 3. Alur penyebaran informasi tinggi muka air (TMA)



(Sumber: Rencana Kontijensi Penanggulangan Bencana Banjir di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021)

Penggunaan Media Sosial untuk Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Banjir ke Masyarakat (Studi Kasus: BPBD Provinsi DKI Jakarta)

Untuk keperluan pemantauan tanda-tanda bahaya dan analisis data hasil pengamatan, BPBD berkoordinasi dengan kementerian/lembaga yang mempunyai tugas melakukan pengamatan sesuai jenis ancaman bencana (BNPB, 2022). Oleh karena itu, untuk membangun sistem peringatan dini banjir maka BPBD Provinsi DKI Jakarta melakukan koordinasi dengan BMKG untuk kebutuhan informasi peringatan dini cuaca. Sedangkan untuk kebutuhan informasi peringatan dini banjir kiriman BPBD Provinsi DKI Jakarta melakukan koordinasi dengan Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta. Selain itu BPBD Provinsi DKI Jakarta juga memperoleh informasi peringatan dini banjir pesisir atau rob dari BMKG Stasiun Meteorologi Kelas I Maritim Tanjung Priok.

Sistem peringatan dini banjir kiriman atau banjir fluvial menggunakan data pemantauan tinggi muka air (TMA) di hulu sungai yang mengalir ke wilayah Jakarta. Informasi kenaikan TMA di hulu sungai disebarluaskan ke semua pihak termasuk ke perangkat Kelurahan yang kemudian akan diteruskan ke masyarakat melalui perangkat RT/RW (Atelia et al., 2022). Selain itu, BPBD Provinsi DKI Jakarta juga menyebarkan informasi kenaikan TMA tersebut melalui media sosial seperti di akun @BPBDJakarta (X/Twitter), @bpbddkijakarta (Instagram) dan @BPBDJakarta (Facebook).

The image shows a Facebook post from BPBD DKI Jakarta. On the left is a yellow and black hazard-themed infographic titled 'WASPADA BANJIR PESISIR PROVINSI DKI JAKARTA' for the period of February 19-23, 2024. The infographic states that high tide coinciding with the full moon phase could lead to coastal flooding, with the peak between 06:00-10:00 WIB. It lists affected areas: Kamal Muara, Kapuk Muara, Penjaringan, Pluit, Ancol, Kamal, Marunda, Cilincing, and Kalibaru. It provides contact info for reporting (jaki app) and emergency services (112). On the right is the Facebook post text, which repeats the warning and provides the website bpbddkijakarta.go.id/gelombanglaut for more information. The post has 25 likes and 1 comment.

Gambar 4. Informasi peringatan dini banjir pesisir atau rob pada tanggal 19 – 23 Februari 2024 (Sumber: Halaman media sosial Facebook BPBD Provinsi DKI Jakarta @BPBDJakarta)

Dengan informasi TMA tersebut maka masyarakat dapat mengetahui adanya ancaman bahaya banjir dan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan upaya-upaya kesiapsiagaan dan tindakan respon lainnya sehingga dapat mengurangi dampak kerusakan serta menghindari jatuhnya korban jiwa atas bencana banjir tersebut.

Komunikasi risiko bencana banjir pada fase pra-bencana dapat berpengaruh pada efektifitas penanganan tanggap darurat seperti pelaksanaan evakuasi masyarakat di daerah terdampak banjir (Marina et al., 2021).

Pemantauan TMA di bagian hulu sungai dapat menjadi indikator meningkatnya risiko di beberapa wilayah rawan terdampak banjir kiriman. Bendung Katulampa dan Pos Depok untuk mengetahui kenaikan TMA di sungai Ciliwung, Pos Pesanggrahan untuk mengetahui kenaikan TMA di sungai Pesanggrahan, Pos Krukut Hulu untuk mengetahui kenaikan TMA di sungai Krukut, Pos Angke Hulu untuk mengetahui kenaikan TMA di sungai Angke, Pos Sunter Hulu untuk mengetahui kenaikan TMA di sungai Sunter dan Pos Cipinang Hulu untuk mengetahui kenaikan TMA di sungai Cipinang. Ketinggian TMA dibagi menjadi empat kategori/status yaitu Siaga IV (Normal), Siaga III (Waspada), Siaga II (Awat) dan Siaga I (Bahaya). Adapun batas ketinggian pada masing-masing status siaga, yaitu :

Tabel 3. Batas status siaga untuk tiap-tiap Pintu Air / Pos Pemantauan

No	Pintu Air / Pos Pantau	Siaga IV	Siaga III	Siaga II	Siaga I
1	Bendung Katulampa	< 80 cm	80 – 150 cm	150 – 200 cm	> 200 cm
2	Pos Depok	< 200 cm	200 – 270 cm	270 – 350 cm	> 350 cm
3	Manggarai BKB	< 750 cm	750 – 850 cm	850 – 950 cm	> 950 cm
4	PA. Karet	< 450 cm	450 – 550 cm	550 – 600 cm	> 600 cm
5	Pos Krukut Hulu	< 150 cm	150 – 250 cm	250 – 300 cm	> 300 cm
6	Pos Pesanggrahan	< 150 cm	150 – 250 cm	250 – 350 cm	> 350 cm
7	Pos Angke Hulu	< 150 cm	150 – 250 cm	250 – 300 cm	> 300 cm
8	Waduk Pluit	< - 51 cm	-51 – 0 cm	0 – 45 cm	> 45 cm
9	Pasar Ikan – Laut	< 170 cm	170 – 200 cm	200 – 250 cm	> 250 cm
10	Pos Cipinang Hulu	< 150 cm	150 – 200 cm	200 – 250 cm	> 250 cm
11	Pos Sunter Hulu	< 140 cm	140 – 200 cm	200 – 250 cm	> 250 cm
12	Pulo Gadung	< 550 cm	550 – 700 cm	700 – 770 cm	> 770 cm

Selain mengetahui informasi TMA sebagaimana pada tabel 3, masyarakat juga perlu mengetahui daerah yang dapat terdampak oleh kenaikan TMA di masing-masing aliran sungai tersebut. Informasi ini disampaikan melalui pesan peringatan dini banjir di media sosial.

Penggunaan Media Sosial untuk Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Banjir ke Masyarakat (Studi Kasus: BPBD Provinsi DKI Jakarta)



Gambar 5. Peringatan dini banjir kiriman berdasarkan informasi kenaikan tinggi muka air (TMA) (Sumber: Halaman media sosial X/Twitter BPBD Provinsi DKI Jakarta @BPBDJakarta)

Selain disebabkan oleh banjir kiriman dan banjir pesisir, kejadian banjir juga dapat disebabkan tingginya intensitas curah hujan yang terjadi di wilayah Jakarta. Kondisi banjir seperti ini disebut dengan banjir lokal atau banjir pluvial. Untuk mengetahui adanya potensi curah hujan yang dapat menyebabkan terjadinya banjir lokal maka BPBD Provinsi DKI Jakarta berkoordinasi dengan BMKG untuk mendapatkan informasi peringatan dini cuaca. Informasi peringatan dini cuaca ini dapat berupa informasi cuaca ekstrem dalam waktu beberapa hari ke depan (Gambar 6) atau juga dalam periode waktu yang lebih singkat (0 – 6 jam ke depan) yang disebut dengan prakiraan cuaca ekstrem jangka pendek dan dapat diakses melalui halaman website BMKG di <https://nowcasting.bmkg.go.id/nowcast/>.



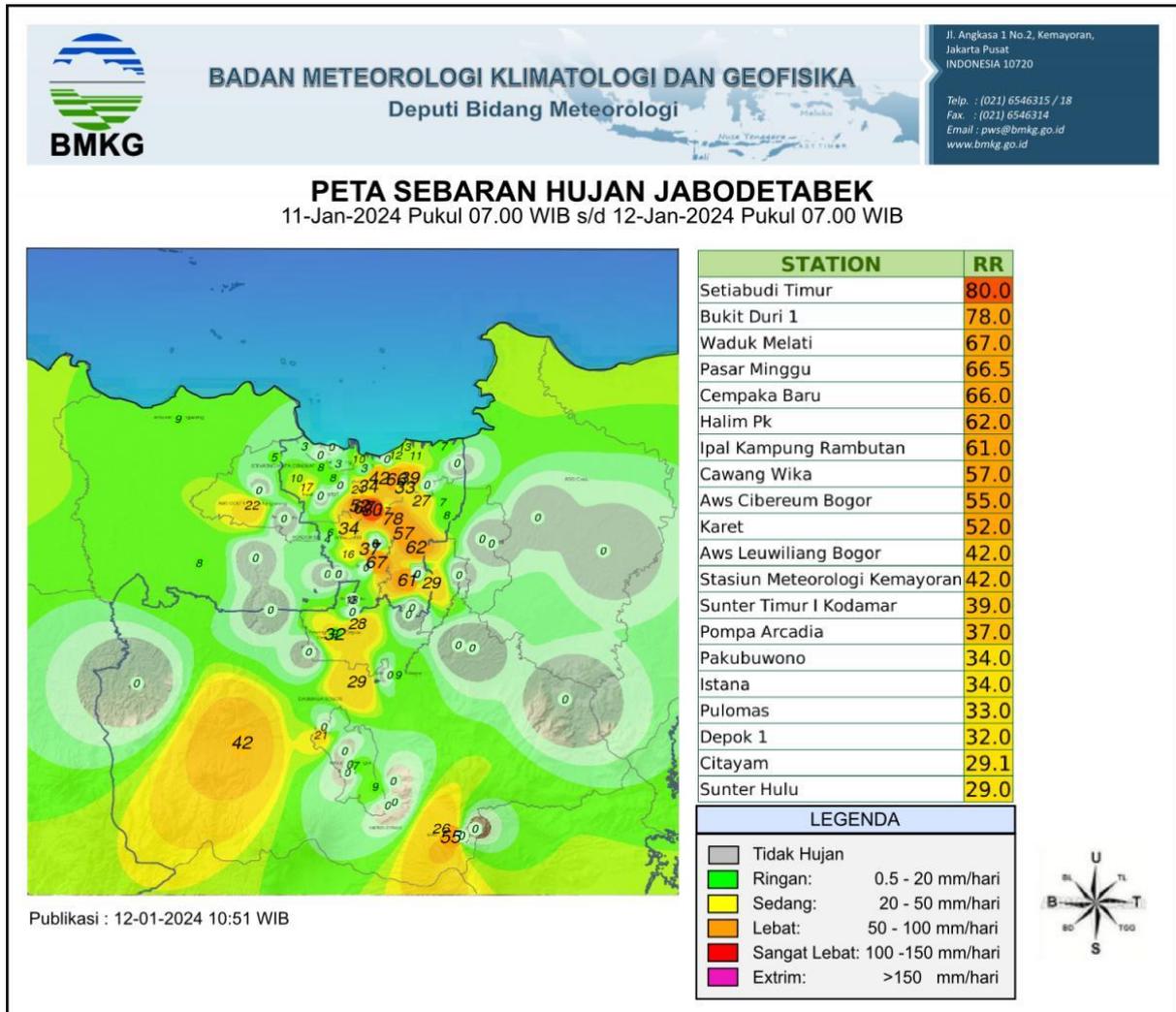
Gambar 6. Informasi peringatan dini cuaca ekstrem pada tanggal 03 – 10 Januari 2024 (Sumber: Halaman media sosial Instagram BPBD Provinsi DKI Jakarta @bpbddkijakarta)

Sebagai contoh pada hari Kamis, 11 Januari 2024 pukul 13.10 WIB BPBD Provinsi DKI Jakarta menginformasikan peringatan dini cuaca yang bersumber dari BMKG. Berdasarkan informasi peringatan dini tersebut wilayah Kecamatan Cilandak dan Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan diprediksikan berpotensi terjadi hujan sedang-lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB. Lalu pada pukul 13.44 WIB informasi peringatan dini tersebut dimuktahirkan dengan data terbaru.



Gambar 7. Informasi peringatan dini cuaca wilayah Jabodetabek pada tanggal 11 Januari 2024 (Sumber: Halaman media sosial X/Twitter BPBD Provinsi DKI Jakarta @BPBDJakarta)

Berdasarkan peta sebaran hujan Jabodetabek dari pukul 07.00 WIB tanggal 11 Januari 2024 sampai dengan pukul 07.00 WIB tanggal 12 Januari 2024, diketahui bahwa beberapa wilayah di Jakarta mengalami hujan dengan intensitas sedang hingga lebat seperti yang terpantau pada lokasi stasiun pemantauan Setiabudi Timur dengan curah hujan 80 mm/hari, stasiun pemantauan Bukit Duri 1 dengan curah hujan 78 mm/hari dan stasiun pemantauan Waduk Melati dengan curah hujan 67 mm/hari.



Gambar 8. Peta sebaran hujan Jabodetabek pukul 07.00 WIB tanggal 11 – 12 Januari 2024 (Sumber: Halaman Website BMKG <https://web-meteo.bmkg.go.id>, 2024)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam periode waktu bulan November tahun 2023 sampai dengan bulan Februari tahun 2024, BPBD Provinsi DKI Jakarta telah menyebarluaskan informasi peringatan dini banjir secara rutin baik untuk banjir yang disebabkan oleh hujan di wilayah hulu, banjir karena hujan lokal di wilayah Jakarta maupun banjir pesisir/rob. Informasi peringatan dini banjir ini berguna untuk meningkatkan kesiapsiagaan BPBD, instansi/lembaga terkait, pihak Kelurahan/Kecamatan, perangkat RT/RW, masyarakat dan semua unsur dalam Pentahelix untuk dapat mengantisipasi banjir yang dapat terjadi.

Kesimpulan

Sistem peringatan dini bencana yang efektif dibangun oleh empat komponen utama yang saling berkaitan satu sama lain. Aspek/komponen ketiga yaitu diseminasi dan komunikasi merupakan aspek penting dalam membangun sistem peringatan dini banjir di era media baru seperti media sosial. Latar belakang dan karakteristik masyarakat Jakarta

yang beragam tentu merupakan suatu tantangan tersendiri dalam menyampaikan komunikasi risiko dan peringatan dini banjir yang dapat dipahami oleh semua orang.

Sistem peringatan dini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan semua lapisan masyarakat khususnya yang tinggal di area rawan terdampak banjir. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa BPBD Provinsi DKI Jakarta aktif melakukan diseminasi informasi peringatan dini banjir melalui platform media sosial seperti X/Twitter, Facebook dan Instagram. Informasi ini diperoleh dari lembaga/instansi teknis yang melakukan pemantauan dan analisis seperti BMKG dan Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta. Selain menyebarluaskan informasi peringatan dini banjir, BPBD Provinsi DKI Jakarta juga menjelaskan tindakan apa yang perlu dilakukan oleh masyarakat ketika menghadapi bahaya banjir.

BIBLIOGRAFI

- Adrian, D. (2020). STRATEGI MENGURANGI KETIDAKPASTIAN INFORMASI PASCA BENCANA ALAM PADA ANAK PERANTAUAN ASAL PALU, SIGI DAN DONGGALA YANG TINGGAL DI JAKARTA. *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 27–34.
- Alfarizi, M. F. M. (2020). *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Anies Baswedan Mengenai Banjir Jakarta 2020 Dalam Republika. co. id*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Atelia, S. F., Hidayat, R., & Rizki, M. F. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Pemerintah dan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Wilayah Kampung Melayu Kota Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 297–307.
- Fahriyani, S., Harmaningsih, D., & Yunarti, S. (2020). Penggunaan media sosial Twitter untuk mitigasi bencana di Indonesia. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 56–65.
- Marina, F., Maulina, P., & Fadhlain, S. (2021). Manajemen komunikasi bencana BPBD Nagan Raya pada situasi terdapat potensi bencana. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Musdalifah, F. S., Nasyaya, A., & Santoso, A. D. (2023). Communicating the Crisis: Study on the Local Government's Twitter Accounts During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 77–94.
- Nugroho, S. P., & Sulistyorini, D. (2018). Komunikasi bencana: membedah relasi bnpb dengan media. *Pusat Data, Informasi Dan Hubungan Masyarakat, Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Nurhajati, L., Putri, A. P., & Wijayanto, X. A. (2021). Disaster Communication Representation on BNPB's Instagram as COVID-19 Response Acceleration Task Force. *Nyimak: Journal of Communication*, 5(1), 79–96.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Rakhman, F. R., & Prihantoro, E. (2021). Komunikasi Bencana Palang Merah Indonesia melalui Siaga Bencana Berbasis Masyarakat dalam Menanggulangi COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 235–252.
- Rochmaniyah, D. C., Aini, N. N., & Aprilia, N. S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Twitter Oleh BNPB Dalam Upaya Mitigasi Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 267–278.

Penggunaan Media Sosial untuk Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Banjir ke Masyarakat (Studi Kasus: BPBD Provinsi DKI Jakarta)

- Sari, M. M., Kusumasari, B., & Hadi, M. P. (2021). Media Sosial (Twitter) Untuk Komunikasi Tanggap Darurat Erupsi Gunungapi Agung 2017. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 201–218.
- Subekti, P., Hafiar, H., & Bakti, I. (2020). Penggunaan Instagram oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengoptimalkan destination branding Pangandaran. *PRofesi Humas*, 4(2), 174–192.
- Suryatni, L. (2020). Komunikasi media sosial dan nilai-nilai budaya pancasila social media communications and cultural values of pancasila. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 5(1), 117–133.
- Tan, M. L., Vinnell, L. J., Valentin, A. P. M., Prasanna, R., & Becker, J. S. (2023). The public's perception of an earthquake early warning system: A study on factors influencing continuance intention. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 97, 104032.
- Tresnanti, D. T., Kurniadi, A., Puspito, D. A., Widodo, P., & Kusuma, K. (2024). Komunikasi Bencana Sebagai Sistem Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Akibat Perubahan Iklim di Jakarta. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(2), 155–163.
- Umbara, D. S., Sulistoyowati, L., Noor, T. I., & Setiawan, I. (2021). Persepsi Penyuluh Terhadap Strategi Komunikasi Dalam Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital Di Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis*, 7(2), 1502–1515.
- Yunia, A., Yulianti, W., Harwinda, A., & Pinariya, J. M. (2023). Komunikasi Mitigasi Bencana di Kota Industri Cilegon. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 4(2), 92–102.

Copyright holder:

Sakinah Novia Dewi, Wulan Sutriyani (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

